

ABSTRAK

Widya Kusuma: 220104010242 Respons Penonton Terhadap Pesan Keseimbangan Hidup Dalam *Podcast* Raymond Chin Hamba Cuan vs Hamba Allah Pembimbing: (I) Nahed Nuwairah, S.Ag, M.Hi. dan Pembimbing (II) Najla Amaly, M.Med.Kom. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Respons Penonton, Analisis Resepsi, Stuart Hall, Dakwah Digital, *Podcast*, Keseimbangan Hidup.

Fenomena *hustle culture* di era masyarakat kontemporer memacu masyarakat untuk menganggap produktivitas dan pencapaian materi sebagai indikator utama keberhasilan, sehingga memjunculkan kembali perbincangan mengenai pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual. Dalam hal ini, *podcast* berfungsi sebagai salah satu platform komunikasi digital yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dan memahami pesan keseimbangan hidup, sepe Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons dan pemaknaan penonton dan dimotivasi oleh tingginya minat penonton terhadap program *podcast Escape* Raymond Chin dalam episode berjudul "*Hamba Cuan VS Hamba Allah*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi non partisipan dan dokumentasi terhadap komentar penonton pada platform YouTube. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mengacu pada model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar respons penonton berada dalam posisi hegemoni dominan. Posisi hegemoni dominan ditunjukkan melalui penerimaan penonton atas pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sementara itu, posisi negosiasi muncul pada penonton yang menerima pesan, namun menyesuaikannya dengan pengalaman pribadi, konteks sosial, serta memberikan saran-saran. Posisi oposisi ditemukan pada sebagian penonton yang memandang bahwa pesan yang disampaikan bersifat terlalu idealis dan sulit diterapkan dalam realitas kehidupan.